

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Osteoporosis merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia saat ini, dimana jumlah penderita terus meningkat sejalan dengan meningkatnya populasi usia lanjut. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa osteoporosis merupakan masalah kesehatan terbesar yang sedang dihadapi setelah penyakit kardiovaskular. Sebanyak 23% wanita yang berusia 50 -80 tahun dan 53% wanita yang berusia 70-80 tahun di Indonesia mengidap osteoporosis. Wanita empat kali lebih besar risikonya dibanding dengan pada pria. Osteoporosis dapat terjadi akibat kekurangan hormon estrogen.¹

Secara etnofarmakologi, masyarakat Indonesia menggunakan tumbuhan sebagai obat - obatan salah satu tumbuhan yang digunakan masyarakat dalam mengurangi gejala osteoporosis. Bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat adalah daun, kulit batang dan biji. Penggunaan obat yang berasal dari alam dapat dijadikan terapi pendamping maupun alternatif dalam mengurangi gejala osteoporosis.¹⁰

Patah tulang (fraktur) bisa terjadi pada individu dewasa misalnya karena kecelakaan lalu lintas. Namun, terdapat patah tulang (fraktur) yang diakibatkan oleh penurunan hormon estrogen dan pengaruh gaya hidup, dimana kondisi ini berkaitan dengan kondisi tulang keropos atau osteoporosis. Osteoporosis berkaitan dengan penurunan kekuatan tulang sehingga meningkatkan risiko patah tulang.³

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah informasi terkait aktivitas farmakologi dan kandungan senyawa tumbuhan *Fabaceae* dalam mengatasi berbagai gejala osteoporosis.

1.3 Luaran

Publikasi di jurnal JSK (*Jurnal Sains dan Kesehatan*) SINTA 4 dengan status *submission* dengan judul artikel: *Review* Artikel: Aktivitas Antiosteoporosis dari Tumbuhan Famili Fabaceae.

